

PENGARUH KOMITMEN DAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MINAT PENERUS MELANJUTKAN BISNIS KELUARGA

Hana Natalia

International Business Management, Universitas Ciputra
E-mail: hnatalia@student.ciputra.ac.id

Abstract:

This research discusses about the influence of family commitment and harmony on the intention of the successor to continue the family business. The purpose of this research is (1) to find out the effect of commitment on the intention of the successor to continue the family business, and (2) to know the effect of family harmony on the intention of the successor to continue the family business. The population that is used in this research is the Family Business Community eight batch of Universitas Ciputra, totally 84 people. This research uses saturated sample method in which the number of population is equal to the number of samples. The data collection technique of this research is through the questionnaire method. Data analysis techniques evaluated hypotheses that use quantitative methods with multiple linear regression techniques. Multiple linear regression technique uses variable Commitment (X₁), Family Harmony (X₂) as independent variable and dependent variable is Intention (Y). Based on this research it shows that commitment influence positive and significant on the intention of the successor to continue the family business. In addition, family harmony has the result that doesn't influence positive and significant on the intention of the successor to continue the family business.

Keywords: commitment, family harmony, successor intention, family business, family business community

Abstrak:

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh komitmen dan keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh komitmen terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga, dan (2) mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Family Business Community Universitas Ciputra angkatan delapan yang berjumlah 84 orang. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui metode angket. Teknik analisis data menguji hipotesis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda yang menggunakan variabel Komitmen (X₁), Keharmonisan Keluarga (X₂) sebagai variabel bebas dan variabel terikat adalah Minat (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Selain itu, keharmonisan keluarga memiliki hasil yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga.

Kata Kunci: komitmen, keharmonisan keluarga, minat penerus, bisnis keluarga, family business community

PENDAHULUAN

Ungerer & Mienie (2018) menyatakan bahwa bisnis keluarga merupakan usaha yang dipimpin dan dikendalikan oleh salah satu bagian dalam keluarga. Anggota keluarga dipekerjakan dalam bisnis keluarga dimana keluarga berperan penting dalam visi dan kontrol bisnis. Bisnis yang dimiliki anggota keluarga atau ikatan keluarga diharapkan dapat mencapai visi keluarga yaitu bisnis keluarga dilanjutkan selama beberapa generasi. Berkaitan dengan proses generasi penerus di bisnis keluarga, proses sukses merupakan penentu utama kelangsungan generasi yang melibatkan kemajuan keluarga, perencanaan dan proses yang berada di bawah kendali pemilik bisnis keluarga (Zhou *et al.*, 2016). *National Bureau of Economic Research Family Business Alliance* tahun 2016 menemukan gesekan dalam keharmonisan keluarga yang terkait dengan proses sukses. Data tersebut menunjukkan hanya sekitar 43% bisnis keluarga yang bertahan dari generasi pertama hingga generasi kedua. Transisi dari generasi kedua ke generasi ketiga yang bertahan hanya 12%. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada generasi penerus berikutnya yang berarti terjadinya gesekan pada keharmonisan keluarga antara pemilik perusahaan (generasi sebelumnya) sehingga memengaruhi minat penerus melanjutkan tongkat kepemimpinan (www.pwc.com, 2016).

Survei PwC *Global Family Business* tahun 2018 menyatakan bisnis keluarga Indonesia dalam pertumbuhan yang kuat dan mencapai tingkat pertumbuhan ketiga tertinggi dari 40 negara di seluruh dunia. PwC menyatakan proses sukses bisnis keluarga di Indonesia menarik diteliti karena Indonesia memiliki rencana yang kuat dan terdokumentasi mengenai sukses yang membuktikan bahwa lebih baik dibandingkan dengan negara lainnya di dunia secara keseluruhan. *Global Business Guide* Indonesia tahun 2016 (GBG Indonesia) membahas kesiapan bisnis milik keluarga di Asia Tenggara untuk proses sukses antar generasi. GBG menyatakan bahwa suksesor di Indonesia jauh lebih siap daripada Negara ASEAN lainnya (www.gbgindonesia.com, 2016).

Krisis sukses berkaitan dengan dua aspek kesiapan: penerus mau/niat (minat) mengambil alih perusahaan dan komitmen menerima tujuan baru untuk menjalankan bisnis (Janka dan Wieczorek, 2016). Mokhber *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara anggota keluarga termasuk keharmonisan dan komitmen dalam menjalankan peran masing-masing sangat penting dalam keluarga. Hubungan yang baik antara anggota keluarga memastikan keberlanjutan transisi yang sukses. Ketidakharmonisan keluarga cenderung memiliki dampak yang menghancurkan selama proses sukses dalam bisnis milik keluarga. Keharmonisan keluarga dan komitmen diperlukan untuk proses sukses yang efektif dan dapat meningkatkan minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada latar belakang ini, keharmonisan keluarga dan komitmen menarik diteliti pada UC *Family Business Community* angkatan 8. Data tersebut dapat sebagai acuan dalam tujuan penelitian ini sehingga mengetahui komitmen dan keharmonisan keluarga pada regenerasi bisnis keluarga dapat memberikan pengaruh yang meningkatkan atau menurunkan minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti, mengetahui tentang pengaruh komitmen dan keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya. Kedua, dapat menambah wawasan suksesor bahwa adanya komitmen dan keharmonisan yang bisa berpengaruh pada minat penerus yang akan melanjutkan bisnis keluarga pada *Family Business Community* Universitas Ciputra. Harapannya penelitian ini bagi penelitian lanjutan dapat menghasilkan pemahaman yang jelas mengenai pengaruh komitmen dan keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya.

LANDASAN TEORI

Teori Komitmen

Secara umum, komitmen merupakan keadaan psikologis yang mendorong seseorang melakukan tindakan (Garcia *et al.*, 2017). Berkaitan dengan bisnis keluarga, penelitian ini berfokus pada komitmen penerus yang dapat didefinisikan sebagai kebanggaan keluarga dalam bisnis, dan bentuk keterlibatan anggota keluarga tersebut untuk mempertahankan bisnis keluarga yang mengarah pada pengalaman sukses yang positif (Gimenez *et al.*, 2018). Berdasarkan komitmen penerus, perilaku suksesor dapat memberikan hasil

yang berbeda pada minatnya meneruskan bisnis keluarga. Komitmen penerus menempatkan kualifikasi penting pada efektivitas perusahaan keluarga. Indikator komitmen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Komitmen afektif (*affective commitment*).

Komitmen afektif, (*affective commitment*) didefinisikan sebagai perasaan atau emosi penerus dengan keterikatan, dan keterlibatan dengan bisnis keluarganya (Rautamaki & Paakkonen, 2016).

2. Komitmen normatif (*normative commitment*).

Komitmen normatif (*normative commitment*) adalah penerus memiliki perasaan berkewajiban atau berhutang dalam menjalankan bisnis keluarganya (Rautamaki & Paakkonen, 2016).

3. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*).

Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) merupakan perasaan kekhawatiran mengenai beban atau biaya yang terkait penerus kedepannya dengan bisnis keluarga (Rautamaki & Paakkonen, 2016).

Teori Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah kebahagiaan atau perasaan puas yang dirasakan oleh suami, istri, anak, dan keluarga besar terhadap kehidupan keluarganya, seperti: saling menghormati dan menghargai, kontribusi pengambilan keputusan, resolusi konflik, dukungan, dan kedulian terhadap kesejahteraan satu sama lain (Sari & Puspitawati, 2017). Keharmonisan keluarga merupakan kepercayaan interpersonal antar anggota keluarga yang dapat menciptakan struktur yang stabil, tertib, dan terintegrasi secara sosial yang mengikat keluarga (Scholes *et al.*, 2016). Keharmonisan keluarga sebagai elemen yang sangat penting pada kinerja penerus dalam bisnis keluarga (Posso & Urbano, 2016). Keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang sehat dengan hubungan yang baik antar anggota keluarga. Indikator keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi (penerus ke pemilik bisnis keluarga).

Komunikasi merupakan proses interaksi yang dapat menghasilkan hubungan timbal balik antar penerus dengan pemilik bisnis keluarga (Kavikondala *et al.*, 2016).

2. Resolusi konflik,

Resolusi konflik adalah proses penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan kebutuhan pada individu (Kavikondala *et al.*, 2016).

3. *Quality time* dengan keluarga merupakan waktu yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga (Kavikondala *et al.*, 2016).

Teori Minat

Secara umum, minat dapat didefinisikan sebagai penentu paling penting dari perilaku seseorang untuk melakukan perilaku; sebagai kombinasi dari sikap (*attitude*), norma subyektif (*perceived norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), (Rees, 2017). Berdasarkan penelitian ini berkaitan bisnis keluarga, minat penerus merupakan dimana seorang penerus mengantisipasi dalam mengambil alih bisnis keluarga setelah pemilik perusahaan (generasi sebelumnya) berhenti dari bisnis keluarganya. Penerus mengevaluasi perilaku generasi sebelumnya dalam mengambil alih bisnis keluarga dimana peran tekanan sosial pada minat penerus untuk mengambil alih bisnis keluarga berkaitan dengan sikap, norma, dan kontrol perilaku yang mengidentifikasi persepsi penerus tentang kemampuan dalam mengambil alih bisnis keluarga (Morais *et al.*, 2017). Minat penerus perlu disalurkan dalam keluarga dari generasi ke generasi atau pemilik kepada penerus dalam menjalankan bisnis keluarganya. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterlibatan.

Keterlibatan yang dimaksud peneliti berarti penerus terlibat atau terjun langsung dalam bisnis keluarganya (Rautamaki & Pakkanen, 2016)..

2. Loyalitas.

Loyalitas merupakan kesetiaan penerus untuk fokus dalam melanjutkan bisnis keluarganya (Rautamaki & Pakkanen, 2016).

3. Keaktifan.

Keaktifan yang dimaksud peneliti berkaitan dengan penerus bertindak dalam mendukung aktivitas dan bekerja pada bisnis keluarganya (Rautamaki & Pakkanen, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota *Family Business Community* di Universitas Ciputra angkatan delapan yang berjumlah 84 orang. Populasi terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu dimana peneliti gunakan untuk diteliti, dianalisis sebagai pembelajaran dan menarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015:64). Peneliti membagi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu responden pria yang berjumlah 41 orang (48,8%) dan responden wanita berjumlah 43 orang (51,2%). Responden tersebut berasal dari bisnis keluarga yang berbeda-beda. Industri dari bisnis keluarga responden, antara lain industry retail (23,8%), jasa (15,5%), manufaktur (15,5%), *horeca* (hotel, restaurant, café) (8,3%), *agriculture* (pertanian, kehutanan, perikanan, dan perkebunan) (9,5%), pertambangan (1,2%), konstruksi (7,1%), dan lain-lain (19%).

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64), sebagian jumlah anggota populasi yang dapat mewakili populasi dengan prosedur tertentu disebut sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti merupakan sampel jenuh, yaitu peneliti menentukan karakteristik dalam populasi target dan jumlah populasi menjadi sampel penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 orang sesuai dengan jumlah populasi *Guild Family Business Community* Universitas Ciputra angkatan delapan. Pemilihan karakteristik ini didasarkan pada penilaian peneliti menetapkan seluruh populasi sebagai sampel, yang berarti bahwa komposisi sampel akhir sangat mirip dengan komposisi populasi target sehubungan dengan karakteristik yang ditentukan. Akhirnya, dalam pengambilan sampel jenuh, pemilihan elemen sampel didasarkan pada penilaian atau keahlian peneliti. Peneliti hanya memasukkan unsur-unsur yang dianggap tepat untuk menganalisis efek yang diteliti (Sarstedt *et al.*, 2017).

Jenis Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan sumber data primer yang secara langsung diambil oleh peneliti dari responden di lokasi penelitian melalui angket (kuesioner). Jenis data yang digunakan peneliti adalah data interval dimana data ini memiliki kesamaan jarak dengan data yang diurutkan sehingga penjumlahan dan pengurangan secara matematika dapat dilakukan, dan hasil pengukurannya dapat diurutkan dengan kriteria tertentu (Siyoto dan Sodik, 2015:71).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil penelitian diketahui bahwa rentang nilai *mean* pada variabel komitmen dengan mayoritas responden menjawab cukup setuju. Komitmen normatif dengan definisi operasional $X_{1,4}$ memiliki nilai mean tertinggi yang berarti komitmen terhadap aturan dan nilai dalam bisnis keluarga yang paling berpengaruh terhadap minat penerus dalam menentukan melanjutkan bisnis keluarga. Standar Deviasi yang paling mendekati angka 0 yaitu hasilnya $X_{1,4}$ dan $X_{1,5}$ sebesar 0,74 maka semakin banyak jawaban responden yang mendekati nilai *mean*.

Hasil penelitian ini memiliki rentang nilai *mean* pada variabel keharmonisan keluarga dengan mayoritas responden menjawab setuju. Definisi operasional $X_{2,5}$ keharmonisan keluarga dengan indikator *quality time* yang nilai mean tertinggi berarti keharmonisan keluarga dimana semakin banyak waktu diberikan atau disediakan antar penerus dengan pemilik (orang tua) yang paling berpengaruh terhadap minat penerus dalam menentukan melanjutkan bisnis keluarga. Standar Deviasi yang paling mendekati angka 0 yaitu hasilnya $X_{2,4}$ sebesar 0,80 maka semakin banyak jawaban responden yang mendekati nilai *mean*.

Diketahui dari hasil penelitian, rentang nilai *mean* pada variabel minat dengan mayoritas responden menjawab setuju. Minat mengenai keterlibatan dengan definisi operasional X_{3,1} memiliki nilai mean tertinggi yang berarti keterlibatan yang mendorong minat penerus dalam menentukan melanjutkan bisnis keluarga. Standar Deviasi paling mendekati angka 0 yaitu X_{3,1} sebesar 0,73 maka semakin banyak jawaban responden yang mendekati nilai *mean*.

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas pada Lampiran Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$ pada seluruh instrumen kuesioner variabel penelitian ini, layak digunakan dalam penelitian (*valid*). Keseluruhan instrumen kuesioner penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dengan baik, hasil uji Cronbach's Alpha (Lampiran Tabel 1) memiliki koefisien $\geq 0,7$.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada lampiran Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal dengan koefisian *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil uji heteroskedastisitas pada dengan menggunakan metode korelasi *Spearman's Tho* pada Lampiran Tabel 3 mempunyai koefisien signifikansinya $\geq 0,05$ sehingga model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas pada Lampiran Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Hasil uji kelayakan model (Uji-F) pada Lampiran Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model analisis penelitian ini memenuhi uji kelayakan model.

Uji t

Hasil dari Uji t pada Lampiran Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel komitmen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Nilai signifikansi uji t pada variabel keharmonisan keluarga sebesar 0,352 berarti variabel keharmonisan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang tertera pada Lampiran Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,665 + 0,792X1 + 0,084X2$$

Keterangan:

X1: Variabel Komitmen

X2: Variabel Keharmonisan Keluarga

Y : Variabel Minat Penerus Melanjutkan Bisnis Keluarga

Variabel Komitmen (X₁) mempunyai koefisien positif sebesar 0,792 terhadap variabel minat penerus melanjutkan bisnis keluarga (Y). variabel Keharmonisan keluarga (X₂) mempunyai koefisien positif sebesar 0,084 terhadap variabel minat penerus melanjutkan bisnis keluarga (Y).

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R)²

Berdasarkan uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R)² pada lampiran tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,656 sehingga terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu minat (Y) dan variabel bebas terdiri dari variabel komitmen (X1) dan keharmonisan keluarga (X2). Koefisien determinasi

sebesar 0,43 yang berarti bahwa kemampuan model menerangkan variabel minat sebesar 43%. Sisanya sebesar 57% dapat dijelaskan variabel selain digunakan oleh penelitian ini.

Pembahasan

Hasil data kuesioner dengan menggunakan responden anggota *Family Business Community* Universitas Ciputra angkatan delapan yang terdiri 41 pria dan 43 wanita, yang merupakan calon penerus untuk melanjutkan bisnis keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh komitmen terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga, Nilai signifikansi Uji t yang dihasilkan adalah sebesar 0,000, disimpulkan bahwa variabel komitmen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya karena koefisien $\text{sig} \leq 0,05$. Hasil nilai Uji t ini membuktikan hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Semakin meningkatnya komitmen penerus maka akan meningkatkan minat penerus dalam melanjutkan bisnis keluarganya. Penelitian ini memiliki hasil sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gimenez *et al.* (2018), Garcia *et al.* (2017) dan Rautamaki & Paakkonen (2016) yang menyatakan bahwa komitmen dapat berpengaruh terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Dampak positif bagi peneliti dan *Family Business Community* Universitas Ciputra kedepannya, dapat lebih berfokus pada komitmen agar minat penerus meningkat dalam melanjutkan bisnis keluarganya. Peningkatan komitmen penerus dapat melalui *mentoring* dan pelatihan secara berkala atau teratur. Hal tersebut dapat menjadi pengingat penerus untuk membiasakan diri berkomitmen dalam menjalankan bisnis keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga, hasil nilai signifikansi Uji t sebesar 0,239, menyatakan bahwa variabel keharmonisan keluarga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penerus karena koefisien $\text{sig} \geq 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis kedua tidak dapat diterima atau ditolak. Variabel keharmonisan keluarga yang mencangkup komunikasi, resolusi konflik dan *quality time* tidak mempengaruhi minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mokhber *et al.* (2017) dan Posso & Urbano (2016) yang menyatakan semakin baik keharmonisan keluarga maka akan meningkatkan minat penerus. Hal ini karena adanya perbedaan pendidikan yang didapatkan penelitian sebelumnya dengan responden yang diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian hipotesis kedua ini diperkuat dari hasil wawancara dengan 2 anggota UC *Family Business Community* angkatan VIII, menyatakan bahwa keharmonisan keluarga penting tetapi tidak berpengaruh pada minat mereka dalam melanjutkan bisnis keluarga. Pendidikan yang responden dapatkan dalam UC *Family Business Community* mengenai profesionalisme dalam bisnis keluarga, dijelaskan bahwa keharmonisan keluarga ada atau tidaknya itu tidak berpengaruh pada minat mereka menjalankan bisnis keluarga. Berdasarkan pengertian dalam bisnis keluarga, profesionalisme berarti memiliki sifat tidak melibatkan kepentingan pribadi atau perasaan pribadi penerus dengan kepentingan perusahaan saat menjalankan bisnis keluarganya, seperti: orang-orang dengan pengetahuan, keterampilan, dedikasi, dan etika yang tinggi (Bisnis.com, 2012). Oleh karena itu, responden atau penerus lebih mengutamakan profesionalisme dalam menjalankan bisnis keluarganya sehingga penelitian ini memiliki hasil temuan baru dimana keharmonisan keluarga tidak berpengaruh pada minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komitmen dan keharmonisan keluarga terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Komitmen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penerus melanjutkan bisnis keluarga sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
2. Keharmonisan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penerus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti dan Generasi Penerus

Peneliti dan generasi penerus yang akan melanjutkan bisnis keluarga dapat lebih memperhatikan komitmennya sehingga dapat meningkatkan komitmen yang akan berpengaruh pada peningkatan minat peneliti dalam melanjutkan bisnis keluarga.

2. *Family Business Community* Universitas Ciputra
 - a. Komunitas dapat memperhatikan dan lebih berfokus pada komitmen anggotanya dalam bisnis keluarga karena semakin meningkatnya komitmen akan mempengaruhi minat anggota (penerus) melanjutkan bisnis keluarganya.
 - b. Komunitas memberikan mentoring dan pelatihan secara berkala meningkatkan komitmen anggotanya sehingga minat mereka dalam melanjutkan bisnis keluarga akan meningkat.
3. Bagi penelitian lanjutan
 - a. Memperluas penelitian ke beberapa faktor lainnya (selain komitmen dan keharmonisan keluarga) yang memungkinkan dapat mempengaruhi minat penerus melanjutkan bisnis keluarganya.
 - b. Metode pengumpulan data lebih baik kuesioner secara *offline* (tatap muka) agar mengenal dan mengetahui situasi responden saat mengisi kuesioner.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, yaitu:

1. Saat pengumpulan data ada beberapa responden yang perlu mengisi ulang mengenai angkatan di *Family Business Community* karena ketidaktelitian dari responden dalam mengisi kuesioner.
2. Pengumpulan data responden berupa kuesioner *online* ada kemungkinan responden tidak menjawab jujur dan bisa terjadi bias karena peneliti tidak langsung bertatap muka dan mengetahui situasi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2012). *Kiat Manajemen Transformasi Menuju Profesionalisme*. Restrieved from <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20121122/237/106057/kiat-manajemen-transformasi-menuju-profesionalisme>
- Garcia, P. R. J. M., Sharma, P., Massis, A. D., Wright, M., & Scholes, L. (2017). Parental behaviors and next-generation engagement in family firms : A social cognitive perspective FIRMS : A SOCIAL COGNITIVE PERSPECTIVE. *Glendonbrook Institute for Enterprise Development*. pp. 1-40.
- Gimenez Jimenez, D. A., Calabrò, A., Edelman, L. F., Minola, T., & Cassia, L. (2018). The impact of affective commitment and in-group-collectivism on daughters' succession intentions. *Academy of Management Proceedings*, 2018, pp. 1-6.
- Janka, E. W., & Wieczorek, A. (2016). Crises and Their Impact on Conflicts in Family Businesses. *Zeszyty Naukowe Politechniki Poznańskiej. Organizacja I Zarządzanie*, Vol. 69 No. 69, pp.1-12.
- Kavikondala, S., Stewart, S. M., Ni, M. Y., Chan, B. H. Y., Lee, P. H., Li, K. K., Leung, G. M. (2016). Structure and validity of family harmony scale: An instrument for measuring harmony. *Psychological Assessment*, Vol. 28 No. 3, pp. 307–318.
- Mokhber, M., Gi Gi, T., Rasid, S. Z. A., Vakilbashi, A., Zamil, N. M., & Seng, Y. W. (2017). Succession planning and family business performance in SMEs. *Journal of Management Development*, Vol. 36 No.3, pp. 330–347.
- Morais, M., Binotto, E., & Borges, J. A. R. (2017). Identifying beliefs underlying successors' intention to take over the farm. *Land Use Policy*, Vol. 68, pp. 48–58.
- Posso, M. L., & Urbano, D. (2017). Relevant Factors in the Process of Socialization, Involvement and Belonging of Descendents in Family Businesses. *Revista Innovar Journal Revista de Ciencias Administrativas y Sociales*, Vol. 27 No. 63, 61–76.
- Rautamäki, H., & Paakkonen, T. R. (2016). The next generation's commitment and willingness to continue the family business: Reflecting on potential successors' experiences and pondering. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, Vo. 27 No. 1, pp 52–70.
- Sari, D. P., & Puspitawati, H. (2017). Family Conflict and Harmony of Farmers Family. *Journal of Family Sciences*, Vol. 2 No. 1, pp. 28–41.

- Sarstedt, M., Bengart, P., Shaltoni, A. M., & Lehmann, S. (2018). The use of sampling methods in advertising research: a gap between theory and practice. *International Journal of Advertising*, Vol. 37 No. 4, 650–663.
- Scholes, L., Mustafa, M., & Chen, S. (2016). Internationalization of Small Family Firms: The Influence of Family from a Socioemotional Wealth Perspective. *Thunderbird International Business Review*, Vol. 58 No. 2, pp. 131-145.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Ungerer M, & Mienie C. (2018). *A Family Business Success Map to Enhance the Sustainability of a Multi-Generational Family Business International Journal of Family Business and Management Studies*. pp. 1–13.
- Zhou, Y., Hu, Q., Yao, J., & Qin, X. (2016). The Determinants of Family Business Owners' Intrafamily Succession Intention: An Interplay between Business Owners and Institutional Environment. *Chinese Management Studies*, Vol. 10 No. 4, pp. 710-725.

LAMPIRAN

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Pearson Corr*	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Komitmen					
X _{1,1}	0,233	0,033	Valid	0,792	Reliabel
X _{1,2}	0,350	0,001			
X _{1,3}	0,401	0,000			
X _{1,4}	0,400	0,000			
X _{1,5}	0,299	0,006			
X _{1,6}	0,479	0,000			
X _{1,7}	1	0,000			
Keharmonisan Keluarga					
X _{2,1}	0,484	0,000	Valid	0,847	Reliabel
X _{2,2}	0,561	0,000			
X _{2,3}	0,583	0,000			
X _{2,4}	0,470	0,000			
X _{2,5}	0,801	0,000			
X _{2,6}	1	0,000			
Minat					
X _{3,1}	0,695	0,000	Valid	0,732	Reliabel
X _{3,2}	0,389	0,000			
X _{3,3}	1	0,000			

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Test statistic	0,06	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Komitmen (X ₁)	0,661	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keharmonisan Keluarga (X ₂)	0,640	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komitmen (X ₁)	0,940	1,064	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keharmonisan Keluarga (X ₂)	0,940	1,064	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Collinearity Statistics		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,665	0,486	1,368	0,175
Komitmen (X ₁)	0,792	0,109	7,294	0,000
Keharmonisan Keluarga (X ₂)	0,084	0,089	0,937	0,352
<i>Dependent Variable</i> Minat (Y)				

Tabel 6. Uji Kelayakkan Model (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	30,536	0,000

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

R	R Square
0,656 ^a	0,430